

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah wajib pajak di Indonesia saat ini sudah cukup membanggakan menurut catatan Direktorat Jenderal Pajak per akhir 2009, angkanya sudah mencapai 15,91 juta. Dirjen Pajak Mochammad Tjiptardjo mengatakan jumlah ini adalah prestasi selama lima tahun terakhir. Pemilik Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) terus mengalami kenaikan perbandingannya tahun 2005 hanya sebanyak 4,35 juta, Tahun 2006 sebanyak 4,8 juta, Tahun 2007 sebanyak 7,13 juta, Tahun 2008 sebanyak 10,68 juta, dan Tahun 2009 sebanyak 15,91 juta. Tjiptardjo mengatakan, dengan peningkatan ini diharapkan jumlah penerimaan negara kedepan semakin baik. Karena selama ini penerimaan pajak dalam lima tahun terakhir selalu diatas 18 persen. (vivanews.com)

Menurut APBN sumber pendapatan pemerintah terbanyak didapat dari sektor perpajakan, meskipun masih banyak sektor lain seperti minyak dan gas bumi, serta bantuan luar negeri yang merupakan penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Hal tersebut dapat dilihat dari makin tingginya target penerimaan negara yang berasal dari pajak, dan untuk tahun 2010 target penerimaan pajak adalah sebesar Rp 792,2 Triliun yang kurang lebih merupakan 70 persen dari penerimaan APBN tahun 2010. (<http://warungmassahar.blogspot.com>)

Tujuan pajak adalah untuk memakmurkan rakyat atau membuat rakyat menjadi sejahtera. Ideal pemerintah tentang pajak sebagai usaha untuk mencapai kemakmuran belum berjalan dengan baik karena didalam pelaksanaannya masih banyak terdapat ketimpangan-ketimpangan yang menghambat proses tersebut. Menjadi suatu masalah yang besar ketika Negara kehilangan kepercayaan dari rakyatnya karena pajak tidak dapat mencapai tujuannya.

Wajib Pajak adalah orang pribadi yang telah memenuhi kewajiban subjektif dan objektif, wajib pajak orang pribadi yang menerima penghasilan dibawah Penghasilan Tidak Kena Pajak tidak wajib pajak mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kepatuhan wajib pajak adalah dengan menggunakan data penyampaian SPT Tahunan oleh Wajib Pajak tersebut. Apabila menggunakan data tahun terakhir, maka meskipun data tren peningkatan kepatuhan wajib pajak, realisasinya masih jauh di bawah target yang ditetapkan untuk tahun pelaporan 2015. Secara total dari 17,37 juta jiwa pajak yang menyampaikan SPT, hanya sekitar 10,52 juta jiwa pajak yang menyampaikan SPT Tahunannya (60,60%) dari target yang ditetapkan sebesar 70,00%. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi dan kebijakan yang dilaksanakan DJP saat ini sudah memberi pengaruh positif terhadap perkembangan kepatuhan wajib pajak. Namun, dengan mengasumsikan bahwa perkembangan ini adalah fungsi linier maka dibutuhkan periode yang cukup lama untuk mencapai target kepatuhan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi tambahan yang diharapkan mampu meningkatkan angka kepatuhan wajib pajak sehingga target kepatuhan wajib pajak dapat dipercepat dan secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah penerimaan pajak. (www.pajak.go.id)

Pemungutan pajak atas orang pribadi terjadi kesulitan pemantauan dan pendeteksian Penghasilan Kena Pajak orang pribadi, terutama karena tidak adanya informasi transaksi finansial dari tiap orang. Akselerasi pembangunan, selain telah meningkatkan pendapatan per kapita perorangan. Demikian pula untuk penghasilan yang diterima oleh warga sebagai orang pribadi semakin bervariasi, kalau semula penghasilan yang diterima hanya berbentuk gaji dan upah dari satu tempat pemberi kerja, sekarang banyak yang mempunyai penghasilan dari beberapa tempat kerja atau usaha sendiri dan profesi.

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan Wajib Pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan baik penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

Penagihan Pajak dilaksanakan terhadap tunggakan pajak yang belum dipenuhi oleh wajib pajak. Tunggakan pajak tersebut dikarenakan wajib pajak memang tidak mampu atau tidak berniat membayar pajaknya dengan alasan jumlah hutang pajak tidak sesuai dengan menurut perhitungan mereka, wajib pajak sengaja menghindar, wajib pajak sudah tidak mampu lagi membayar hutang pajaknya dikarenakan sudah bangkrut.

Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan Negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan Bagi Indonesia penerimaan pajak sangat besar peranannya dalam mengamankan anggaran Negara dalam APBN setiap tahun, yang digunakan sebagai sumber dana bagi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan perkembangan penerimaan pajak. Penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia pada umumnya masih di dominasi oleh pajak penghasilan badan. Hal tersebut dikarenakan sebagai instansi formal terdaftar, badan lebih mudah teridentifikasi jati dirinya, terpantau kehadirannya, terdeteksi kegiatannya dan transparan objek pajaknya sehingga pemungutan pajak atas badan lebih optimal dari pada orang pribadi.

Penghasilan yang diterima oleh warga sebagai wajib pajak orang pribadi semakin banyak bentuknya. Jika semula penghasilan hanya di peroleh hanya dari satu tempat tetapi sekarang penghasilan bisa di dapatkan dari beberapa tempat wajib pajak itu bekerja. Pajak penghasilan biasanya berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lainnya, sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian terdahulu oleh Rika Rahmawati (2014) dengan judul pengaruh kepatuhan kewajiban pajak dan pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cicadas, dengan hasil hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak dan terdapat pengaruh pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak.

Adapun pengembangan yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitiannya di KPP Pratama Bandung Cicadas. Dan hasil penelitian dalam penelitian ini tidak terdapat

pengaruh antara kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, sedangkan penelitian terdahulu terdapat pengaruh yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Data dalam penelitian ini diambil dari Tahun 2011-2015, dan data pada penelitian terdahulu dilakukan pada Tahun 2008-2012.

Yosefa Lebukan (2011) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPH 21 Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pasal 21. Hasil dari penelitian ini yang dilakukan adalah secara parsial Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

Adapun pengembangan yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian terdahulu menggunakan Kepatuhan Wajib Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak dan Variabel dependen adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu, berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan pada KPP Pratama Makasar Utara, dan variabel independen dan dependen yang dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu.

Fungsi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) adalah melakukan pengumpulan dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan, pengamatan potensi perpajakan dan ekstensifikasi Wajib Pajak, menatausahakan penerimaan pajak, melakukan penagihan, pemeriksaan, dan menerapkan sanksi perpajakan. Dengan demikian KPP mempunyai peranan yang sangat besar dalam melaksanakan administrasi perpajakan nasional guna pemenuhan target penerimaan pajak nasional.

Fenomena yang terjadi di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu adalah kurangnya kesadaran wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT Tahunan pada KPP Cakung Satu, dan wajib pajak orang pribadi masih banyak yang melakukan tunggakan pajak sehingga dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu. Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Cakung Satu masih tergolong rendah dan Pencairan Tunggakan Pajak dapat dikatakan juga masih tergolong sangat rendah, sehingga pendapatan dari Penerimaan Pajak dikatakan rendah juga.

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul yang diangkat untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Satu”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan ?
2. Apakah pencairan tunggakan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan ?
3. Apakah kepatuhan wajib pajak dan pencairan tunggakan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak;
2. Untuk mengetahui pencairan tunggakan pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak;
3. Untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak dan pencairan tunggakan pajak orang pribadi terhadap penerimaan pajak penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui informasi yang diperoleh dari penelitian yang berhubungan dengan masalah tersebut diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi Penulis

Memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pajak terutama memahami lebih mendalam mengenai kepatuhan wajib pajak dan pencairan tunggakan pajak yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

2. Bagi Universitas

Sebagai bahan informasi lengkap dapat dijadikan referensi atau masukan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan perpajakan dan juga dapat menjadi pengembangan potensi perpajakan dalam setiap penerapan perpajakan.

3. Bagi Instansi

Sebagai bahan informasi pelengkap atau masukan sekaligus pertimbangan bagi KPP terkait agar selalu memperhatikan setiap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak dan melaksanakan peraturan sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan pajak.

1.5 Batasan Masalah

Sesuai dengan judul skripsi ini yang dibahas maka dibuat pembatasan masalah yaitu peneliti hanya meneliti tentang kepatuhan wajib pajak, pencairan tunggakan pajak dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi Tahun 2011-2015 pada KPP Pratama Jakarta Cakung Satu.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh data dengan cara yang benar serta pengumpulan data lebih akurat, maka model operasional penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini yaitu dengan cara melakukan studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang dilakukan dalam hal ini yaitu dengan pengumpulan data-data sekunder kuantitatif yang bersumber dari data-data Perusahaan yang diolah kembali kedalam *IBM SPSS Statistics 20*.

Untuk memberikan gambaran keseluruhan dari penelitian ini, maka model penulisan dibuat secara sistematis yang terdiri dari beberapa BAB seperti yang dijelaskan berikut ini :

1. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang yang berkaitan dengan pengertian pajak serta penerapan kajian pustaka atau literature yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak, pencairan tunggakan pajak dan penerimaan pajak penghasilan. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, tahapan penelitian, jenis data dan cara pengambilan sampel, metode analisis data, dan teknik pengolahan data yang digunakan.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisa data dan pembahasannya.

5. PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan atau hasil pembahasan analisa dan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.